



Persepsi Pedagang Pasar Inpres Sadabuan Terhadap *Baitul Mal Wat Tamwil* (BMT) Insani Padangsidempuan

Dewi Purnama Sari¹, Nofinawati², Delima Sari Lubis³

^{1,2,3}Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan

JL. H.T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan – Sumatera Utara

Abstrak

Pedagang pasar Inpres Sadabuan di Kota Padangsidempuan yang diindikasikan memiliki persepsi yang berbeda-beda terhadap BMT Insani Padangsidempuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauhmana persepsi pedagang pasar Inpres terhadap *Baitul Mal Wat Tamwil* (BMT) Insani Padangsidempuan. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober sampai bulan Juli 2018 di Kota Padangsidempuan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, sumber data yang digunakan oleh peneliti yaitu data primer yakni pedagang pasar Inpres Sadabuan, teknik pengumpulan data dengan wawancara, teknik analisis data penelitian ini yaitu mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, dan observasi lapangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya pelayanan pada BMT Insani Padangsidempuan dapat dikatakan baik dengan angka 70%, dan BMT Insani Padangsidempuan memiliki produk berdasarkan prinsip syariat Islam dengan angka 30%, dan pandangan pedagang tentang prosedur pembiayaan pada BMT Insani Padangsidempuan dapat dikatakan mudah dengan angka 90%, dan keuntungan pada BMT Insani Padangsidempuan dapat dikatakan tinggi dengan angka 80%.

Kata kunci :Persepsi, pedagang, dan BMT Insani Padangsidempuan.

Abstract

Inpres Sadabuan market traders in the city of Padangsidempuan are indicated to have different perceptions of BMT Insani Padangsidempuan. This study aims to determine the extent to which the Inpres market traders' perceptions of Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Insani Padangsidempuan. The time of this research was carried out from October to July 2018 in the City of Padangsidempuan. This type of research is qualitative research, the data source used by the researcher is primary data, namely the Inpres Sadabuan market traders, data collection techniques by interview, the data analysis technique of this research is to systematically search and compile data obtained from interviews, and field observations. The results of this study indicate that services at Insani Padangsidempuan BMT can be said to be good with a figure of 70%, and BMT Insani Padangsidempuan has a product based on the principles of Islamic law with a figure of 30%, and the traders' views on the financing procedure at BMT Insani Padangsidempuan can be said to be easy with a figure of 90%. , and the profit at BMT Insani Padangsidempuan can be said to be high at 80%.

Key words: Perception, traders, and BMT Insani Padangsidempuan.

PENDAHULUAN

Lembaga keuangan merupakan salah satu jenis perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan. Kegiatan yang dilakukan lembaga keuangan bisa berbentuk penghimpun dana dan penyaluran dana kepada masyarakat. Secara umum lembaga keuangan diperuntukkan bagi masyarakat baik individu maupun perusahaan untuk melakukan investasi. Lembaga keuangan di Indonesia banyak dan beragam, ada yang beroperasi berdasarkan prinsip konvensional dan ada juga dengan prinsip syariah (Soemitra : 2010).

Lembaga keuangan syariah merupakan suatu perusahaan yang bergerak dibidang jasa keuangan berdasarkan prinsip syariah dan operasionalnya sesuai dengan Alquran dan hadis. Lembaga keuangan syariah mempunyai dua peran sekaligus yaitu sebagai badan usaha dan badan sosial. Sebagai badan usaha lembaga keuangan syariah berfungsi sebagai manajer investasi, investor dan penyedia jasa pelayanan. Sedangkan sebagai badan sosial lembaga keuangan syariah berfungsi sebagai pengelola dana sosial, menghimpun dan menyalurkan dana zakat, infak dan sedekah.

Secara umum lembaga keuangan ada dua jenis, yaitu: lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan non bank. Lembaga keuangan bank adalah lembaga yang memberikan jasa keuangan yang cukup lengkap, meliputi penghimpun dana dan penyaluran dana serta menyediakan jasa layanan lalu lintas pembayaran. Lembaga keuangan bank terdiri dari bank umum dan Bank Pembiayaan Rakyat (BPR), bank umum ada yang berdasarkan prinsip syariah disebut Bank Umum Syariah (BUS), dan BPR juga ada berdasarkan prinsip syariah yang disebut Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), serta Unit Usaha Syariah (UUS). Sedangkan lembaga keuangan non bank merupakan lembaga keuangan yang memiliki ciri-ciri atau karakteristik usahanya sendiri (Soemitra : 2010).

Lembaga keuangan non bank secara operasional dibina dan diawasi oleh Departemen keuangan yang dijalankan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Sedangkan pembinaan dan pengawasan dari sisi pemenuhan prinsip-prinsip syariah dilakukan oleh dewan syariah nasional (DSN-MUI). Lembaga keuangan non bank, antara lain: pasar modal, pasar uang, perusahaan asuransi, dana pensiun, perusahaan modal ventura, lembaga keuangan, perusahaan pegadaian. Salah satu lembaga keuangan syariah mikro yang ada berbentuk *Baitul Mal Wat Tamwil* (BMT) (Soemitra : 2010).

BMT merupakan singkatan dari kata Balai Usaha Mandiri Terpadu atau *Baitul Mal Wat Tamwil*. Lembaga keuangan mikro ini beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah. BMT menjalankan dua fungsi utama yaitu sebagai *Baitul Mal* (rumah harta) dan sebagai *Baitul Tamwil* (rumah pengembangan harta), dimana dalam *Baitul Mal* yaitu menerima titipan dana

zakat, infak, dan shadaqah serta mengoptimalkan distribusinya sesuai dengan peraturan yang ada.

Sedangkan sebagai *Baitul Tamwil* (rumah pengembangan harta), BMT melakukan kegiatan pengembangan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas ekonomi pengusaha mikro dan kecil antara lain dengan mendorong kegiatan menabung dan pembiayaan, di samping itu BMT juga berhak melakukan kegiatan seperti mengelola kegiatan perdagangan, industri, dan pertanian (Soemitra : 2010).

Salah satu BMT yang ada di kota Padangsidempuan adalah BMT Insani yang terletak di Pasar Inpres Sadabuan, BMT ini merupakan balai usaha yang melakukan kegiatan penyaluran dana guna meningkatkan kualitas kegiatan ekonomi pedagang. BMT Insani Padangsidempuan menjalankan usaha penyaluran dan pelayanan kepada para pedagang yang membutuhkan tambahan modal usaha. Dalam penyaluran pembayaran kepada masyarakat BMT Insani Padangsidempuan. BMT Insani Padangsidempuan sudah berdiri selama 21 tahun, namun pada kenyataannya BMT Insani Padangsidempuan kurang berkembang dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan salah satu karyawan BMT menyatakan bahwa pedagang yang ada di pasar Inpres Padangsidempuan tidak banyak yang melakukan pembiayaan di BMT Insani Padangsidempuan, hal ini dikarenakan banyak pedagang yang memilih untuk berhubungan dengan lembaga keuangan yang lain seperti bank, koperasi, pegadaian, asuransi, dan lembaga keuangan lainnya bahkan dengan rentenir. Peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa pedagang antara lain: **Pertama**, beliau mengetahui BMT karena pada saat itu kantor BMT itu berada di wilayah dekat dengan tempat dagangan, dan beliau pernah mengajukan pinjaman kepada pihak BMT Insani Padangsidempuan, dan menyatakan bahwa BMT sama saja dengan koperasi, bahkan urusan prosedur dan administrasinya lebih rumit.

Kedua, Bapak Maramuda mengatakan beliau tidak tahu tentang keberadaan BMT Insani Padangsidempuan, hal ini karena pihak BMT tidak mengadakan promosi, bahkan dan menurut beliau lebih baik pinjaman ke bank karena lebih besar jumlah uang yang dapat dipinjam. **Ketiga**, Ibu Nur zizah mengatakan, bahwa beliau mengetahui BMT tapi hanya sekedar namanya saja. Beliau mengetahui BMT Insani Padangsidempuan dari salah satu karyawan BMT yang akan membeli jualan, beliau mengatakan lebih mudah meminjam ke koperasi karena bayarannya perhari.

Keempat, sementara itu Ibu Sari Bulan mengatakan lebih mudah melakukan pinjaman ke koperasi karena syarat-syaratnya tidak ada hanya menunggu dana cair, kalau BMT yang disini ada syarat-syaratnya seperti BPKB syarat tersebut tidak dimiliki pedagang, sehingga membuat keputusan untuk melakukan pinjaman ke koperasi. **Kelima**, wawancara yang dilakukan dengan Ibu Pulungan mengatakan beliau mengetahui BMT karena berdekatan dengan tempat penjualan, kemudian salah satu karyawan BMT memberikan informasi kepada beliau bahwasanya BMT bisa membantu para pedagang. Hanya saja saat ini beliau menjadi salah satu nasabah BMT Insani Padangsidempuan. Beliau melakukan pinjaman modal usaha untuk lebih mengembangkan usaha pupuknya. Dalam hal pelayanan beliau mengatakan bahwa karyawan di BMT ini baik, sopan, dan ramah dalam melayani nasabahnya.

Adapun peran BMT menurut (Arif : 2011) yaitu menjauhkan masyarakat dari praktik ekonomi non syariah. Aktif melakukan sosialisasi ditengah masyarakat tentang arti pentingnya sistem ekonomi Islam. Melakukan pembinaan dan pendanaan usaha kecil. BMT harus bersikap aktif menjalankan lembaga keuangan mikro, misalnya dengan jalan pendampingan, pembinaan, penyuluhan, dan pengawasan terhadap usaha-usaha nasabah atau masyarakat umum. Melepaskan ketergantungan pada rentenir, masyarakat yang masih disebabkan rentenir mampu memenuhi keinginan masyarakat dalam memenuhi dana dengan segera. Menjaga keadilan masyarakat dengan distribusi yang merata.

Sedangkan Sebagai salah satu lembaga perekonomian umat, BMT memiliki beberapa tujuan, yaitu meningkatkan dan mengembangkan potensi umat dalam program pengentasan kemiskinan, khususnya pengusaha kecil atau lemah. Memberikan sumbangan aktif terhadap upaya pemberdayaan dan peningkatan kesejahteraan umat. Menciptakan sumber pembiayaan dan penyediaan modal bagi anggota dengan prinsip. Mendorong sikap hemat dan gemar menabung. Menumbuhkan usaha-usaha yang produktif. Membantu para pengusaha lemah untuk mendapatkan modal pinjaman dan membebaskan dari sistem ribā. Menjadi lembaga keuangan alternatif yang dapat menopang percepatan pertumbuhan ekonomi nasional. Meningkatkan kualitas dan kuantitas kegiatan usaha, di samping meningkatkan kesempatan kerja dan penghasilan umat.

BMT memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan lembaga-lembaga keuangan lainnya, yaitu adanya jaminan pelayanan jasa keuangan berdasarkan prinsip syariah dan bebas dari praktek ribā. Prinsip bagi hasil. Masing-masing pihak antara BMT dan nasabah dapat berbagi sama sesuai hak dan kewajiban yang sama dan sesuai dengan proporsinya. Terhindar dari praktek memanipulasi dan monopoli keuangan. Adanya pemerataan dan keseimbangan dalam perolehan keuntungan.

Sedangkan sebagai lembaga perekonomian umat, BMT memiliki ciri-ciri yakni bukan lembaga sosial, tetapi dapat dimanfaatkan untuk mengelola dana sosial seperti zakat, infaq, shadaqah, hibah, dan wakaf. Lembaga ekonomi umat yang di bangun dari bawah secara swadaya yang melibatkan peran masyarakat. Lembaga ekonomi milik bersama. Berorientasi bisnis.

Tingkat kesehatan BMT adalah kualitas atau kinerja BMT dilihat dari berbagai dari aspek yang berpengaruh bagi kelancaran, keberlangsungan dan keberhasilan usaha BMT, baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang. LPSM (Lembaga Pembinaan Sosial Masyarakat) yang memiliki pedoman kesehatan BMT dalam hal ini adalah PINBUK (Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil) dan DD (Dompot Dhuafa) Republika, sedangkan P3UK (Pusat Pengkajian dan Pengembangan Usaha Kecil) tampaknya belum memaparkannya secara khusus, meskipun evaluasi dari setiap laporan BMT yang binanya secara berkala senantiasa dilakukan. PINBUK (Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil) mengemukakan bahwa ada tiga aspek penting yang mempengaruhi tingkat kesehatan BMT yang perlu dinilai atau diukur yaitu aspek keuangan, aspek kelembagaan dan manajemen serta aspek misi, sosial dan syariah (Yunus : 2009).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada *Baitul Mal Wat Tamwil* (BMT) Insani Padangsidempuan. Tempat penelitian ini berada di pasar Inpres Sadabuan kota Padangsidempuan. Waktu penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan Oktober 2017 sampai dengan Juli 2018.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif, dimana penelitian kualitatif ini berdasarkan cerita ataupun kejadian dalam suatu perusahaan dalam peristiwa yang benar. Penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru, karena popularitasnya belum lama, dinamakan metode postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Metode ini disebut juga sebagai metode artistik, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpola), dan disebut sebagai metode interpretive data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan. Jadi metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah.

Dalam penelitian kualitatif ini sumber data yang diminta informasinya sesuai dengan masalah penelitian. Adapun yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian ini adalah

subjek dari mana diperoleh. Peneliti memperoleh data langsung dari nasabah, pedagang, karyawan atau pimpinan pada BMT Insani Padangsidimpuan.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diambil langsung dari subyek penelitian untuk informasi secara langsung serta sumber data tersebut, maka dalam penelitian adalah data yang diambil dari sumber yang pertama merupakan hasil wawancara dengan karyawan BMT Insani Padangsidimpuan. Sedangkan data yang menjadi obyek informasinya adalah sebagian pedagang yang ada di Pasar Inpres Sadabuan yang merupakan nasabah pada BMT Insani Padangsidimpuan. Dan data sekunder yaitu data yang diambil untuk melengkapi data primer sebagai penambahan informasi yang dilakukan tidak secara langsung dari tempat penelitian. Data sekunder data yang berasal dari dokumen-dokumen yang berkenaan dengan lembaga-lembaga syariah BMT seperti buku-buku yang relevan dengan pembahasan, dandarisitus internet.

Instrumen pengumpulan data adalah alat untuk membantu peneliti dalam kegiatannya agar penelitian tersebut menjadi mudah dan sistematis. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang diperoleh secara riil dari pedagang dan data yang diperoleh dari pihak perusahaan BMT yang berada di Sadabuan Padangsidimpuan. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono : 2016). Pengambilan data dengan observasi, observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan peneliti untuk mengamati atau mencatat suatu peristiwa dengan menyaksikan langsung, dan peneliti dapat sebagai partisipasi dalam menyaksikan atau mengamati suatu objek peristiwa yang sedang diteliti (Ruslan : 2010). Dalam hal iniobservasi yang dilaksanakan oleh peneliti adalah langsung kepada pedagang Pasar Inpres Sadabuan, kemudian melakukan pengamatan tentang bagaimana persepsi pedagang Pasar Inpres terhadap BMT Insani Padangsidimpuan. Dan wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apa bila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila penelitian ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat dengan mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sentesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan

membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Teknik analisis data ini yaitu reduksi data dimana data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci, reduksi data ini digunakan setelah melakukan penelitian lapangan.

Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi triangulasi, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data tersebut. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi, teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dengan rekan-rekan sejawat, teknik ini mengandung berbagai maksud sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan datanya. Pertama, untuk membuat agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran. Pertanyaan yang diajukan agar disusun sehingga dapat diklasifikasikan menurut persoalan-persoalan yang berkaitan dengan teori. Kedua, diskusi dengan sejawat ini memberikan suatu kesempatan awal yang baik untuk mulai menjajaki yang muncul dari pemikiran peneliti (Moleong : 2000).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah *Baitul Mal Wat Tamwil* (BMT) Insani Padangsidempuan

BMT Insani Sadabuan Padangsidempuan merupakan Balai Usaha Mandiri Terpadu yaitu lembaga keuangan mikro yang dioperasikan dengan prinsip bagi hasil, menumbuh kembangkan bisnis usaha mikro, yang berdiri sejak Tanggal 2 Januari 1998. Kemudian operasional BMT mulai pada tanggal 10 Maret 1998. Badan hukum: 273/ BH/ KDK/ 2,9/ IX/1999 tanggal 21 september 1999.

Sejalan dengan visi dan misi BMT Indonesia yang mengarah pada perwujudan masyarakat yang sejahtera, adil, membangun dan mengembangkan tatanan ekonomi dan masyarakat yang sesuai dengan prinsip syariah, maka kehadiran BMT Insani Sadabuan tentu sangat diharapkan memberikan kontribusi yang riil khususnya bagi pedagang pasar Inpres Sadabuan dan Padangsidempuan umumnya. BMT berlokasi di Sadabuan, yang tempatnya di pasar Inpres. Tempat ini dipilih karena mudahnya dijangkau oleh masyarakat, serta banyaknya pedagang yang membutuhkan permodalan untuk mengembangkan usaha.

Pembahasan Hasil Penelitian

Persepsi seseorang dapat timbul dari pengalaman yang telah diperoleh, baik yang dilakukan sendiri maupun orang lain. Persepsi yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan

pandangan pedagang terhadap hadirnya BMT sebagai salah satu bidang penopang pergerakan perekonomian pedagang pasar Inpres Sadabuan, BMT sangat berperan kepada pedagang yang membutuhkan pembiayaan modal usaha, tanpa ada unsur riba dan sangat membantu pedagang dengan memberikan keringanan kepada pedagang.

Setelah melakukan penelitian, dan menerima informasi dari lingkungan sekitar, seperti pedagang sekitar pasar Inpres Sadabuan tentunya memiliki kesan terhadap BMT Insani Padangsidempuan sebagai pilihan tempat melakukan pembiayaan modal usaha untuk melanjutkan aktifitas usaha, proses ini tentunya setiap individu memiliki penilaian dan pendapat dalam menggunakan BMT Insani Padangsidempuan, sebab apa yang dirasakan selama menjadi suatu persepsi dalam diri setiap nasabah BMT Insani Padangsidempuan.

Selama menjadi nasabah tentunya memiliki kesan yang baik, tetapi sebaliknya jika buruk dan mendapat kekurangan tentunya memiliki perasaan yang kurang baik, sehingga nasabah dan yang bukan nasabah dalam menginterpretasikan BMT tentunya berbeda-beda yaitu sebagai berikut:

Persepsi Pedagang tentang Pelayanan BMT Insani Padangsidempuan

Menurut Bapak Abdul Muis, BMT memiliki peran yang baik serta sangat membantu untuk para pedagang dalam penambahan modal usaha dan memiliki sifat Islam ataupun prinsip syariah bukan bersifat rentenir, beliau juga mengatakan sudah mengenal BMT selama 10 tahun dan melakukan pembiayaan selama dua tahun pada pihak BMT, serta mengetahui BMT karena berada disekitar pasar Inpres Sadabuan, beliau mengatakan bahwa karyawan BMT Insani Padangsidempuan memiliki sifat yang ramah serta sopan kepada nasabahnya sehingga beliau beranggapan pelayanan yang dimiliki BMT Insani Padangsidempuan sangat memuaskan.

Menurut Ibu Husnil Hotimah mengatakan bahwa BMT sangat bagus untuk membantu para pedagang yang membutuhkan modal, serta memiliki pelayanan ramah serta sopan untuk beliau sehingga beliau mengatakan pelayanan yang ada pada BMT Insani Padangsidempuan baik.

Menurut Ibu Erlina Hasibuan bahwasanya beliau sudah lama mengenal BMT dan beliau merupakan salah satu nasabah yang melakukan pembiayaan pada BMT Insani Padangsidempuan, beliau mengatakan BMT sangat baik, dan selama beliau melakukan pinjaman modal pihak BMT Insani Padangsidempuan melayani beliau dengan sopan dan karyawannya baik sehingga menurut beliau pelayanan yang diberikan pihak BMT Insani Padangsidempuan baik.

Menurut Bapak Zainuddin Pulungan, beliau mengenal BMT dari saudaranya, sebelum melakukan pembiayaan kepada BMT Insani Padangsidempuan barang dagangan beliau sedikit

sehingga sangat membutuhkan modal usaha guna untuk menambahkan usahanya, setelah itu beliau melakukan pembiayaan kepada BMT guna untuk mengembangkan usahanya, beliau mengenal BMT sudah lama dan pelayanan yang diberikan oleh pihak BMT Insani Padangsidimpuan kepada beliau baik, beliau melihatnya dari segi karyawannya mengajak beliau berbicara, pokoknya sopanlah menurut beliau.

Hasil wawancara dengan Ibu Diandara Hasibuan mengenal BMT, dan beliau mengatakan BMT ini sangat bagus untuk membantu pedagang dalam hal permodalan, dan beliau menyatakan BMT cukup baik dalam hal melayani beliau, dan beliau juga mengatakan kalau promosi saya tidak pernah pihak BMT melakukan promosi, gerakan pemasarannya beliau kurang tahu karena sibuk dengan jualan.

Ibu Eli Jualianti BMT memiliki sistem fasilitas yang bagus serta ramah kepada beliau sehingga pelayanan yang diberikan pihak BMT Insani Padangsidimpuan menurut beliau baik. Bapak Ahmad Ridwan Lubis, BMT ini memberikan hal yang positif untuk pedagang, pihak BMT melayani dengan baik nasabahnya, beliau melihat dari segi beliau sendirinya dipersalahkan masuk ketempat BMT tersebut dipersalahkan duduk hingga diajak berbicara oleh pihak BMT Insani Padangsidimpuan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa responden nasabah BMT Insani Padangsidimpuan dapat dibuat persepsi respondennya tentang pelayanan pada BMT Insani Padangsidimpuan adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Responden Pelayanan

No	Responden	Jumlah Nasabah	%
1	Sangat Memuaskan	2	20%
2	Baik	7	70%
3	Cukup Baik	1	10%

Dari tabel responden diatas menerangkan bahwa pelayanan pada BMT Insani Padangsidimpuan yang mengatakan sangat memuaskan dikatakan oleh Bapak Abdul Muis dan Bapak Zulkarnaen, dan yang mengatakan baik yaitu Ibu Khairani Lubis, Eli Jualianti, Ismail, Husnil Hotimah, Zainuddin Pulungan, Erlina hasibuan, Ahmad Ridwan Lubis, sedangkan yang mengatakan cukup baik dalam pelayanan pada BMT Insani Padangsidimpuan yaitu Diandara Hasibuan.

Berdasarkan tanggapan atau jawaban para responden di atas dapat disimpulkan bahwa mereka berpersepsi sebagai berikut: Responden yang menyatakan pelayanan BMT Insani Padangsidimpuan sangat memuaskan ada 2 nasabah yaitu Bapak Abdul Muis dimana beliau mengatakan bahwa karyawan BMT Insani Padangsidimpuan memiliki sifat yang ramah serta sopan kepada nasabahnya sehingga beliau beranggapan pelayanan yang dimiliki BMT Insani Padangsidimpuan sangat memuaskan, dan Bapak Zulkarnaen mengatakan pihak BMT Insani Padangsidimpuan memberikan tutur kata yang lemah lembut sehingga beliau mengatakan pelayanan yang ada pada BMT Insani Padangsidimpuan sangat memuaskan. Dan 7 nasabah mengatakan responden pelayanan yang ada pada BMT Insani Padangsidimpuan baik yaitu Ibu Khairani Lubis mengatakan karyawan yang ada pada BMT Insani Padangsidimpuan memiliki keramahan yang baik serta memiliki sapaan yang lemah lembut. Nasabah yang mengatakan cukup baik dalam hal pelayanannya yaitu Ibu Diandara Hasibuan dimana beliau mengatakan BMT Insani Padangsidimpuan memberikan pelayanan menurut beliau cukup baik.

Persepsi Pedagang tentang Produk-Poduk BMT Insani Padangsidimpuan.

Bapak Abdul Muis, beliau mengatakan tentang produk kurang tahu yang penting bisa melakukan pinjaman kepada pihak BMT, dan Ibu Husnil Hotimah dimana beliau mengatakan masalah produk beliau tidak tahu. Dan dengan Ibu Erlina Hasibuan, beliau juga mengatakan poduk yang dimiliki oleh BMT berdasarkan prinsip syariah sehingga pedagang berfikir positif untuk melakukan peminjaman modal kepada BMT Insani Sadabuan.

Bapak Ismail masalah produknya kurang tahu dan beliau mengatakan yang penting pihak BMT menyediakan tambahan modal untuk meningkatkan usahanya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa responden nasabah BMT Insani Padangsidimpuan dapat dibuat persepsi respondennya tentang produk pada BMT Insani Padangsidimpuan adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Responden Produk

No	Responden	Jumlah Nasabah	%
1	Mengetahui	3	30%
2	Tidak Mengetahui	7	70%

Dari tabel responden diatas yang mengetahui produk pada BMT Insani Padangsidimpuan yaitu Ibu Diandara Hasibuan, Zulkarnaen, Erlina Hasibuan, dan yang tidak mengetahui sama sekali tentang produknya yaitu Bapak Abdul Muis, bapak Zainuddin

Pulungan, Bapak Ahmad Ridwan, Ibu Khairani Lubis, Ibu Eli Julianti, Bapak Ismail Harahap, Husnil Hotimah.

Berdasarkan tanggapan atau jawaban para responden di atas dapat disimpulkan bahwa mereka berpersepsi sebagai berikut: responden yang mengetahui tentang produknya ada 3 responden dimana yang pertama Ibu Diandara Hasibuan yang menyatakan produk yang ada di BMT Insani Padangsidimpuan memiliki prinsip syariah, dan Bapak Zulkarnaen mengatakan BMT memiliki produk yang sesuai dengan prinsip syariat Islam, serta Ibu Erlina Hasibuan mengatakan produk yang dimiliki BMT Insani Padangsidimpuan berdasarkan prinsip syariah sehingga pedagang berfikir positif untuk melakukan peminjaman modal kepada BMT Insani Padangsidimpuan, sedangkan Bapak Abdul Muis, Bapak Zainuddin Pulungan, Bapak Ahmad Ridwan, Ibu Khairani Lubis, Ibu Eli Julianti, Bapak Isamil Harahap, serta Ibu Husnil⁷ nasabah lainnya tidak memiliki persepsi terhadap produk pada BMT Insani Padangsidimpuan.

Pandangan Pedagang tentang Prosedur Pembiayaan Pada BMT Insani Padangsidimpuan.

Bapak Abdul Muis mengatakan BMT memiliki prosedur mudahserta syarat-syarat tidak banyak sehingga mudah untuk melakukan pinjaman modal usaha. Ibu Husnil hotimah mengatakan setelah melakukan pinjaman ternyata prosedur yang mudah, karena syarat-syaratnya tidak rumit, dan begitu juga dengan Ibu Erlina mengatakan hal sama yaitu memiliki prosedur yang mudah.

Ibu Diandara Hasibuan mengatakan hal yang berbeda dengan yang lainnya dimana menurut beliau prosedur yang dimiliki oleh BMT Insani Padangsidimpuan cukup rumit karena banyak syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh beliau. Ibu Eli Julianti mengatakan beliau melakukan pembiayaan pada BMT Insani Pdangsidimpuan tidak rumit, dan Bapak Ahmad Ridwan Lubis mengatakan mudah utnuk mengajukan pinjaman modal usaha, karena memiliki syarat-syarat yang mudah untuk dipenuhi. Dan Ibu Kharani Lubis mengatakan hal yang sama dengan yang lainnya yaitu mudah dan berjalan dengan lancar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa responden nasabah BMT Insani Padangsidimpuan dapat dibuat persepsi respondennya tentang prosedur pembiayaan pada BMT Insani Padangsidimpuan adalah sebagai berikut:

Tabel 3
Responden Prosedur Pembiayaan

No	Responden	Jumlah Nasabah	%
1	Mudah	9	90%

2	Cukup Rumit	1	10%
---	-------------	---	-----

Dari tabel responden di atas prosedur pembiayaan nasabah yang mengatakan mudah melakukan prosedur pembiayaan pada BMT Insani Padangsidimpuan yaitu Abdul Muis, Husnil Hotimah, Erlina Hasibuan, Zainuddin Pulungan, Zulkarnaen, Ismail, Eli Julianti, Ahmad Ridwan, Khairani Lubis, nasabah yang mengatakan rumit melakukan prosedur pembiayaan pada BMT Insani Padangsidimpuan yaitu Diandara Hasibuan.

Berdasarkan tanggapan atau jawaban para responden di atas dapat disimpulkan bahwa mereka berpersepsi sebagai berikut: Responden yang menyatakan mudah dalam prosedur pembiayaannya ada 9 nasabah yaitu, Bapak Abdul Muis dimana beliau mengatakan BMT memiliki prosedur serta syarat-syarat tidak banyak sehingga mudah untuk melakukan pinjaman modal usaha pada BMT Insani Padangsidimpuan, Ibu Husnil Hotimah mengatakan melakukan pembiayaan pada BMT Insani Padangsidimpuan mudah, karena syarat-syaratnya tidak rumit, Ibu Erlina mengatakan hal sama dengan yang lainnya, dan Bapak Zainuddin Pulungan mengatakan prosedur yang dijalankan oleh BMT memudahkan nasabah dalam melakukan pembiayaan dan cara pembayarannya mudah, karena pembayarannya bisa dilakukan kerumah Ibu Enni Efrida Santi dengan membawa kwintansi pembayaran sehingga tidak rumit lagi untuk langsung datang ke BMT Insani Padangsidimpuan, Bapak Zulkarnaen juga mengatakan BMT memiliki prosedur yang cepat untuk memudahkan nasabah dalam melakukan pembiayaan pada BMT Insani Padangsidimpuan, Ibu Eli Julianti mengatakan beliau melakukan pembiayaan pada BMT Insani Padangsidimpuan tidak rumit, Bapak Ismail, Bapak Ahmad Ridawan, serta Ibu Kharani Lubis mengatakan hal yang sama dengan yang lainnya yaitu beliau melakukan pembiayaan pada BMT Insani Padangsidimpuan menurut beliau mudah dan berjalan dengan lancar. Responden yang mengatakan rumit dalam prosedur pembiayaan pada BMT Insani Padangsidimpuan yaitu Ibu Diandara Hasibuan karena banyak syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh beliau.

Pendapat Pedagang tentang Keuntungan pada BMT Insani Padangsidimpuan.

Bapak Abdul Muis mengatakan beliau mengatakan bahwa pihak BMT memiliki prinsip bagi hasil yang sesuai dengan prinsip syariah dimana keuntungan lebih besar kepada nasabah atau 70% di bandingkan kepada pihak perusahaan cuman 30% dan sesuai dengan kesepakatan nasabah dan pihak BMT Insani Padangsidimpuan.

Ibu Husnil Hotimah mengatakan keuntungan yang diterima oleh pihak BMT itu tidak banyak dan bagi hasilnya pun sesuai dengan yang telah disepakati, menurut beliau keuntungannya masih dalam keadaan yang seimbang atau setara dengan apa yang telah

disepakati, beliau tidak ingat lagi berapa persen dikasih kepada beliau, pokoknya beliau mengatakan lebih besar kepada beliau dibandingkan kepada pihak BMT Insani Padangsidimpua.

Ibu Eli Jualianti menurut beliau keuntungan yang diterima sesuai dengan kesepakatan yang telah disetujui dimana untuk beliau 50% dan untuk pihak perusahaan 50%, sehingga menurut beliau keuntungan yang diterima sedikit. Ibu Kharani Lubis juga mengatakan mengenai keuntungan pada BMT Insani Padangsidimpuan yang beliau peroleh tinggi, dimana pihak BMT memberikan porsi kepada beliau 80% dan untuk BMTnya sendiri 20%, sehingga keuntungan yang diterima BMT Insani Padangsidimpuan rendah dalam sistem bagi hasilnya. Bapak Ahmad Ridwan Lubis mengatakan masalah keuntungan yang ada pada BMT Insani Padangsidimpuan rendah, karena pihak BMT Insani Padangsidimpuan hanya mengambil 30% dari nasabah sehingga nasabah memiliki keuntungan yang tinggi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa responden nasabah BMT Insani Padangsidimpuan dapat dibuat persepsi respondennya tentang keuntungan pada BMT Insani Padangsidimpuan adalah sebagai berikut:

Table 4
Responden Keuntungan

No	Responden	Jumlah	%
1	Tinggi	8	80%
2	Sedang	1	10%
3	Rendah	1	10%

Dari tabel responden keuntungan diatas menunjukkan bahwa semua nasabah mengatakan tinggiterhadap BMT Insani Padangsidimpuan dimana nama nasabahnya sebagai berikut, Zulkarnaen, Ismail, Abdul Muis, Husnil Hotimah, Erlina Hasibuan, Zainuddin Pulungan, Ahmad Ridwan, Khairani Lubis, dan satu nasabah mengatakan sedang yaitu Ibu Diandara Hasibuan, dan satu nasabah mengatakan rendah yaitu Ibu Eli Jualianti.

Berdasarkan tanggapan atau jawaban para responden di atas dapat disimpulkan bahwa mereka berpersepsi sebagai berikut: responden yang mengatakan keuntungannya tinggi pada BMT Insani Padangsidimpuan ada 8 nasabah yaitu, Bapak Zulkarnaen beliau mengatakan keuntungan yang diberikan pihak BMT Insani Padangsidimpuan sesuai dengan kesepakatan dimana untuk beliau 80% dan untuk pihak BMT 20% sehingga menurut beliau keuntungan yang diterima tinggi dan menurut beliau pihak BMT Insani Padangsidimpuan sangat membantu pedagang, Bapak Ismail mengatakan BMT Insani Padangsidimpuan memberikan kepada

nasabah lebih banyak dibanding kepada pihak BMT, beliau mengatakan untuk beliau 70% dan untuk pihak BMT Insani Padangsidimpuan 30%, Bapak Abdul Muis mengatakan pihak BMT memiliki prinsip bagi hasil yang sesuai dengan prinsip syariah dimana keuntungan lebih besar kepada nasabah dibandingkan kepada BMT Insani Padangsidimpuan, Ibu Husnil Hotimah mengatakan keuntungan yang diterima oleh BMT Insani Padangsidimpuan tidak banyak dan bagi hasilnya sesuai dengan yang disepakati.

Ibu Khairani Lubis, Bapak Ahmad Ridwan, dan Ibu Erlina Hasibuan mengatakan hal sama beliau memiliki keuntungan yang lebih besar dibandingkan pihak BMT Insani Padangsidimpuan, dan Bapak Zainuddin Pulungan mengatakan pihak BMT memberikan keuntungan kepada beliau 70% dan untuk BMT Insani Padangsidimpuan 30%, sehingga beliau mengatakan bagi hasil yang diterapkan oleh BMT Insani Padangsidimpuan sangat membantu pedagang dalam pengembangan usaha,.

Responden yang mengatakan sedang yaitu Ibu Diandara Hasibuan beliau mengatakan keuntungan yang diterima sesuai dengan yang disepakati dimana untuk beliau 60% dan untuk BMT Insani Padangsidimpuan 40%, sehingga menurut beliau keuntungan yang diterima sedang ataupun setara.

Kemudian dari segi prosedur pembiayaan nasabah mengatakan bahwa prosedur pembiayaan yang dilakukan oleh pihak BMT Insani Padangsidimpuan banyak yang mengatakan mudah dalam melakukan prosedur pembiayaannya bisa dikatakan 90%, dan satu orang yang mengatakan cukup rumit dalam prosedur pembiayaan pada BMT Insani Padangsidimpuan dan bisa dikatakan 10%.

Dari segi produknya, nasabah yang mengetahui dikatakan 30%, dan nasabha lainnya yang tidak mengetahui sama sekali tentang produk BMT Insani Padangsidimpuan dikatakan 70%, hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman yang diberikan oleh pihak BMT Insani padangsidimpuan.

Dari segi keuntungannya pada BMT Insani Padangsidimpuan 8 nasabah mengatakan keuntungan tinggi, karena bagi hasil yang didapat untuk nasabah 80%, dan 70% sehingga keuntungan yang diterima banyak dari BMT Insani Padangsidimpuan, dan 1 nasabah mengatakan sedang karena keuntungan yang diterima dari pihak BMT Insani Padangsidimpuan 60%, dan 1 nasabah mengatakan rendah karena keuntungan yang dimiliki nasabah tersebut sebesar 50%.

Dalam segi promosi hampir semua nasabah tidak mengetahuinya, begitu juga dengan pemasarannya akan tetapi ada yang mengatakan bahwa pemasarannya BMT Insani Padangsidimpuan baik, serta produknya juga nasabah tidak mengetahuinya.

Dari data di atas menunjukkan bahwa persepsi pedagang terhadap BMT Insani Padangsidempuan baik, sehingga keberhasilan BMT dalam memilih pedagang menjadi nasabah dapat dikategorikan dengan baik, pihak BMT lebih melakukan promosi serta sosialisasi tentang produknya yang akan ditawarkan kepada para pedagang yang ingin mengajukan pembiayaan modal usaha, sehingga secara cepat pihak pedagang akan lebih meningkat dari sebelumnya dan pihak BMT juga semakin berkembang.

Dalam wawancara yang dilakukan peneliti dengan para karyawan BMT Insani Padangsidempuan dengan Ibu Enni Efrida Santi Nasution selaku sekretaris pada BMT Insani Padangsidempuan, beliau menjadi karyawan BMT Insani Padangsidempuan mulai tahun 2000 samapi dengan sekarang, beliau juga mengatakan bekerja di BMT ini sangat suka dan sebagai tambahan keuangan dalam keluarga dari pada berdiam aja di rumah, beliau mengatakan pedagang menerima dengan baik tentang kehadiran BMT ini karena membantu untuk pedagang dalam penambahan modal usaha,serta produk yang ada di BMT ini tidak banyak hanya yang berjalan sekarang cuman pembiayaan *Mudharabah*.

Pedagang menerima dengan baik pembiayaan yang ada pada BMT Insani Padangsidempuan, beliau juga mengatakan setelah melakukan promosi kendala yang terlihat dikalangan pedagang sebagian kurang pemahaman atas penjelasan yang telah diberikan pihak BMT Insani Padangsidempuan, serta pihak BMT apabila ada nasabah yang mengajukan pembiayaan pada BMT terlebih dahulu pihak BMT akan melakukan perbincangan antara keduanya, sehingga pihak perusahaan melihat layak atau tidak layak seseorang melakukan pembiayaan pada BMT Insani Padangsidempuan.

Menurut Ibu Elvi S Harahap selaku sekretaris pada BMT Insani Padangsidempuan, menjadi salah satu anggota sejak berdirinya BMT Insani Padangsidmpuan. Beliau mengatakan bahwa pedagang menerima dengan baik keberadaan BMT karena pedagang disini ikut melakukan pembiayaan pada BMT Insani Sadabuan serta pedagang menerima dengan baik produk BMT karena sistem sbagi hasil dan nasabah BMT Insani Padangsidempuan sudah berkurang karena sebagian nasabah yang ingin mengajukan pinjaman kepada BMT Insani Padangsidempuan tidak memiliki agunan yang berupa BPKB.

Beliau juga mengatakan bahwa pihak BMT tidak melakukan promosi lagi karena apabila dipromosi lagi nasabah akan bertambah tetapi sumber permodal pihak BMT tidak mencukupi untuk melayani pembiayaan yang lain, sehingga BMT tidak melakukan promosi lagidan pihak BMT hanya berfokus dan membina nasabah yang sudah ada, bagaimana nasabah yang layak melakukan pembiayaan pada BMT Insani Padangsidempuan, beliau mengatakan pihak BMT melihat terlebih dahulu calon nasabahnya dan ataupun mensurvei langsung ke tempat

nasabah, serta menyeleksi terlebih calon nasabah dimana cara menyeleksinya yaitu: **Pertama** yaitu kejujuran, **Kedua** ada usaha terlebih dahulu sehingga melakukan pembiayaan pada BMT Insani Padangsidimpuan, **Ketiga** ada yang menjamin nasabah tersebut atau tanggung rentang, **Keempat** jaminan nasabah harus ada yang berupa BPKB.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang didapat oleh peneliti berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, maka diperoleh kesimpulan tentang persepsi pedagang pasar Inpres Sadabuan terhadap *Baitul Mal Wat Tamwil* (BMT) Insani Padangsidimpuan yaitu persepsi pedagang tentang pelayanan pada BMT Insani Padangsidimpuan dapat dikatakan baik dengan angka 70%, sangat memuaskan dikatakan dalam angka 20%, dan cukup baik 10%, namun tentang promosi yang dilakukan oleh BMT masih kurang menyebar kepada pedagang. Persepsi pedagang pasar Inpres tentang produk pada BMT Insani Padangsidimpuan, 30% nasabah berpersepsi bahwa BMT Insani Padangsidimpuan memiliki produk berdasarkan prinsip syariah yang sesuai dengan syariat Islam sehingga para pedagang berfikir positif terhadap produk yang ada pada BMT Insani Padangsidimpuan, dan 70% nasabah tidak memiliki persepsi terhadap produk BMT Insani Padangsidimpuan, Pandangan pedagang tentang prosedur yang dilakukan oleh BMT Insani Padangsidimpuan dikatakan mudah dengan angka 90%, karena prosedur yang dijalankan oleh pihak BMT memudahkan nasabah dalam melakukan Pembiayaan dan syarat-syaratnya tidak rumit, serta cara pembayarannya mudah karena pembayarannya bisa dilakukan kerumah Ibu Enni Efrida Santi dengan membawa kwintansi pembayaran sehingga tidak ribet lagi untuk langsung datang ke BMT Insani Padangsidimpuan, dan dalam prosedur pembiayaan ada yang mengatakan cukup rumit dengan angka 10%. Pendapat pedagang tentang keuntungan pada BMT Insani Padangsidimpuan dapat dikatakan tinggi dengan angka 80% karena nasabahnya sendiri merasakan bahwasanya keuntungannya yang dimiliki pihak BMT Insani Padangsidimpuan memiliki sistem bagi hasil yang sesuai dengan prinsip syariah, serta memiliki keuntungan yang lebih banyak kepada nasabahnya dibandingkan kepada pihak BMT Insani Padangsidimpuan bisa dikatakan 80% untuk nasabah dan 20% untuk pihak BMT Insani Padangsidimpuan, keuntungan sedang dalam angka 10%, dan 10% untuk keuntungan rendah, BMT Insani Padangsidimpuan membantu pedagang dalam peminjaman modal serta BMT Insani Padangsidimpuan memiliki prinsip sesuai dengan syariah dan memiliki sistem bagi hasil yang sesuai dengan kaidah Islam, sehingga para pedagang merasa untung melakukan pinjaman modal pada BMT Insani Padangsidimpuan. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan pada BMT Insani Padangsidimpuan, ada beberapa hal yang dapat dipertimbangkan sebagai masukan untuk meningkatkan kinerja dan memberikan saran yang bertujuan untuk kebaikan serta

kemajuan BMT Insani Padangsidempuan yakni bagi pedagang, hendaknya lebih menggunakan lembaga keuangan syariah dari pada rentenir, untuk kepentingan dalam penambahan modal usaha. Bagi BMT Insani Padangsidempuan, diharapkan dapat meningkatkan promosi dan sosialisasi kepada para pedagang, serta memberitahukan produk pada setiap nasabah. Bagi pihak peneliti, pembahasan mengenai persepsi pedagang pasar Inpres Sadabuan terhadap *Baitul Mal Wat Tamwil* (BMT) Insani Padangsidempuan dalam skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, sehingga penyusunan mengharapakan kekurangan-kekurangan tersebut dapat digunakan sebagai kajian untuk peneliti berikutnya dan dapat melengkapi kekuranganyang berkaitan dengan lembaga keuangan syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwarman A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan* Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016.
- Ahmad Rodoni dan Abdul Hamid, *Lembaga Keuangan Syariah* Jakarta: Media Intelektual, 2007.
- Ali Hasan, *Marketing Bank Syariah* Surabaya: Penerbit Ghalia Indonesia, 2010.
- Ali Yafie, *FiqhPerdagangan Bebas* Jakarta Selatan: Teraju, 2003.
- Amini, *Prilaku Organisasi* Bandung: Citapustaka Media, 2004.
- Andri Soemitra, *Bank dan lembaga Keuangan Syariah* Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Bukhari Alma Dam Donna Juni Priansa, *Manajemen Bisnis Syariah* Bandung: Penerbit Alfabeta, 2009.
- Departemen Agama, *Alqur'an dan Terjemahan* Yogyakarta: Penerbit CV Andi Offset, 2009.
- Dwi Sukinyo, *Kompilasi Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi Islam* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010
- Etta Mamang Sangadji Dan Sopiah, *Prilaku Konsumen Pendekatan Praktis* Yohyakarta: Penerbit CV Andi Offset, 2009.
- Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi dan Ilustrasi* Yogyakarta: PenerbitEkonosia, 2008.
- [http://rafiqatul-hanniah.blogspot.com/2012/sejarah BMT Indonesia.html](http://rafiqatul-hanniah.blogspot.com/2012/sejarah_BMT_Indonesia.html) Diakses__pada Tanggal 23 April 2018, Pukul 23.55
- Ibdaisyah dan Hendri Tanjung, *Fiqh Muamalah Konsep dan Praktek* Bogor: Azma Dunya, 2014
- Ismail, *Perbankan Syariah* Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2011

- Jamal LulaiyYunus, *Manajemen Bank Syariah Mikro* Malang: UIN Malang, 2009
- Jusmaliani, *Bisnis Berbasis Syariah* Jakarta: Terbitan Bumi Aksara, 2008
- Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2000
- Lubis K Suhrawardi dan Farid Wajdi, *Hukum Ekonomi Islam* Jakarta: Sinar Grafika, 2012
- M. Nur Rianto Al Arif, *Lembaga Keuangan Syariah Suatu Kajian Teoretis Praktis* Bandung: CV Pustaka Setia, 2012.
- _____, *Dasar-Dasar Ekonomi Islam* Solo: PT. Era Adicitra Intermedia, 2011
- Nurul Huda Dan Mohammad Heykal, *Lembaga Keuangan Islam* Jakarta: Kencana, 2010
- Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi* Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada, 2010
- Stanton, *Prilaku Konsumen Pendekatan Praktis* Yogyakarta: Penerbit CV Andi Offset, 2009
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif R&D* Bandung: Penerbit Alfabeta, 2016
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008, Tentang Usaha Mikro